

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pembelajaran akidah akhlak terdapat pada aspek cara penyampaian materi yang masih normatif, hal ini menjadikan para peserta didik cenderung mudah bosan saat pembelajaran berlangsung. Pendidik yang kurang kreatif dalam penyampaian materi akidah akhlak sedikitnya penyampaian tujuan pada penyampaian materi tersebut.

Untuk menumbuhkan daya tarik peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di madrasah dipengaruhi beberapa komponen yaitu pendidik dan peserta didik. Hal ini merupakan sebuah interaksi dalam belajar mengajar yang mesti ditumbuhkan dalam kegiatan yang terencana guna mengarahkan pada perubahan individu peserta didik, baik secara efektif, kognitif dan psikomotorik. Materi yang disampaikan harus memiliki cara penyampaian yang baik guna mendukung dalam keberhasilan tujuan yang meningkatkan daya tarik peserta didik sehingga mampu mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari dan menerapkan dilingkungan.

Proses pembelajaran juga mesti memperhatikan minat dan kemampuan dalam kemajuan pada karakter peserta didik di lingkungan madrasah antara lain, meliputi kemampuan dalam berinteraksi secara abstraksi dalam menuju konseptual, pengaplikasian pada pembelajaran yang bervariasi secara efektif.

Pembelajaran berbasis kisah akidah akhlak berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang bersumber dari Alquran dan materi yang sampaikan tentang khazanah kehidupan para Nabi dan Rasul pada zamannya yang memiliki hikmah dibalik perbuatan baik ataupun tidak baik. Maka dari itu mata pelajaran akidah akhlak merupakan tolak ukur dari pembentukan karakter peserta didik pada tingkat Madrasah Menengah Pertama yang banyak berharap pada proses pembelajaran mampu tersampaikan secara efektif dan efisien.

Menggunakan cara penyampaian yang relevan sangat menentukan hasil dari pembelajaran yang efektif dan efisien pada proses belajar mengajar. Dalam penyampaian materi perlu adanya cara yang lebih tepat pada sasaran peserta didik guna dapat menekankan apa yang diperlukan oleh peserta didik, hal ini berpusat pada pendidik yang seharusnya lebih kreatif dalam menyampaikan materi akidah akhlak sehingga dapat hasil yang bagus berupa interaksi pendidik dan peserta didik. Pendidik yang semestinya tidak kaku dalam mengajar dan harus mampu lebih fleksibel agar peserta didik dapat menerima materi lebih semangat.

Penyampaian pembelajaran berbasis kisah pada mata pelajaran akidah akhlak bila tidak diterapkan oleh pendidik dengan sungguh-sungguh kemungkinan akan menjadi penghambat dalam kelancaran proses penyampaian materi. Dalam proses pembelajaran berbasis kisah pada mata pelajaran akidah akhlak bersumber dari Alquran dengan nilai dan faktor sejalan dengan fungsinya akan mewujudkan sebuah tujuan yang diharapkan. Sehingga peserta didik menjadi individu yang berakhlakul karimah.

Demikian pembelajaran berbasis kisah merupakan sebuah ilmu dari Alquran sebagai salah satu sumber terkuat agar terciptanya muslim yang baik, dengan merelevansikan pada materi akidah akhlak sebagai proses penyampaian yang menjadikan sarana pengetahuan ajaran Islam.

Tujuan pendidikan akidah akhlak memiliki beberapa aspek nilai yang terkandung agar mampu terealisasi melalui penyampaian yang tepat dalam pembentukan karakter dan relevansi dalam pembentukan peserta didik agar menjadi individu yang beriman kepada Allah dengan taat, pada nilai pendidik yang terkandung pada Alquran sebagai sumber dari materi, serta sebuah motivasi kedisiplinan yang sesuai ajaran Alquran yang berisi kebaikan dan pembalasan di akhir zaman menjadikan peserta didik memahami baik buruknya apa yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampain yang efektif dalam pembelajaran akidah akhlak dengan cara penyampaian kisah merupakan suatu cara untuk memberikan materi yang berlandaskan Alquran memiliki nilai edukatif yang terkandung disetiap kisah didalamnya. Hal ini menjadikan acuan agar peserta didik mampu mengambil hikmah dari edukatif moral, sosial, dan rohani yang baik dari balik kisah yang terkandung didalamnya.

Cara kisah merupakan sebuah alternatif bagi pendik untuk memunculkan rasa dan empati peserta didik dalam memahami apa yang terjadi pada kehidupan masa lampau. Cara penyampaian dengan kisah mengharapkan terjadinya suatu perubahan pada setiap individu sehingga mampu menjadikan karakter akhlak yang baik. Allah SWT. Berfirman dalam Q.S Al-Hasyr / 59 : 18, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
 خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ .

Wilayah Kecamatan Banjarmasin Barat memiliki 7 Madrasah Tsanawiyah Swasta, namun 3 Madrasah Tsanawiyah Swasta memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan Madrasah lain. Penggunaan cara mengajar yang efektif dalam menyampaikan bahan pembelajaran yang efektif dan efisien, perlu adanya sebuah kemampuan yang relevan yang dimiliki oleh tenaga pendidik, yakni mampu memilih dan menggunakan cara mengajar dengan kreatif agar mampu berfungsi sebagai jembatan transformasi media pembelajaran yang diterima dengan baik oleh peserta didik.

Keaktifan peserta didik dan kreatifitas pendidik merupakan bentuk dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar cara mengajar yang efektif sebagai tanda keberhasilan dalam belajar mengajar. Sebagai pendidik mesti memiliki karakter yang kuat dalam mengajar, mampu menciptakan kreatifitas dalam cara penyampaian materi akidah akhlak. Sehingga tujuan pembelajaran dapat disampaikan dengan baik.

Dalam kurikulum terdapat komponen-komponen yang tujuan dalam pembelajaran berupa materi, cara penyampaian, serta evaluasi pembelajaran. Hal ini merupakan suatu keterkaitan yang tidak bisa dilepaskan dalam kegiatan proses belajar mengajar yang terencana sehingga mampu mencapai tujuan hasil pembelajaran.

Pendidik yang menggunakan alternatif cara pembelajaran dapat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar mengajar demi terciptanya hasil dari pencapaian tujuan untuk meningkatkan pengetahuan atau prestasi peserta didik pada materi akidah akhlak.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan sebuah komponen yang berkaitan dengan ajaran agama Islam yang sesuai dengan tuntunan Alquran yang mampu memberikan suri teladan dan pembentukan karakter peserta didik, hal ini menjadikan mata pelajaran akidah akhlak sangat berperan penting dalam pendidikan di Madrasah Tsanawiyah.

Sebagai pendidik yang berperan penting dalam penyampaian materi harus menyenangkan dalam cara penyampaian dan memiliki kreatifitas yang bervariasi agar tercapainya tujuan yang diharapkan, dan sebagai seorang pendidik pun harus memiliki contoh yang baik agar menjadi suri teladan yang dilihat oleh peserta didik.

Dari sekian banyak Madrasah yang ada di Kecamatan Banjarmasin Barat, disini peneliti memilih tiga lokasi Madrasah, karena dianggap dari sisi pengajarnya yang sudah berpengalaman dalam pembelajaran akidah akhlak serta penulis lebih memilih Madrasah Swasta supaya dapat melihat sejauh mana kemajuan dari pembelajaran berbasis kisah itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan kalau saja Madrasah yang Swasta dan sederhana saja sudah bisa menerapkan dengan baik, tentu Madrasah Negeri dan Madrasah yang sudah maju serta terkenal lainnya juga bisa menerapkan pembelajaran berbasis kisah tersebut.

Berdasarkan observasi awal di lapangan dan melihat kondisi realita yang ada, ketika peneliti mengadakan observasi di salah satu sekolah yang dijadikan objek penelitian, dan mengikuti pembelajaran khususnya pelajaran akidah akhlak perlu adanya perhatian. Hal ini ditunjukkan dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, terlihat peserta didik seringkali tidak fokus atau kurang memperhatikan ketika pendidik menjelaskan pelajaran, itu semua mungkin dikarenakan metode yang digunakan oleh pendidik masih tradisional dan monoton.

Disisi lain peneliti juga menemui di tiap buku paket yang digunakan pendidik maupun peserta didik terdapat materi kisah di setiap babnya, sehingga menurut hemat penulis bahwa sudah dapat dipastikan bahkan mungkin diwajibkan agar para pendidik tersebut memberikan metode kisah dalam pembelajarannya sehingga sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan dari hasil mengamati proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak yang telah saya lakukan di tiga Madrasah Tsanawiyah Swasta Banjarmasin dan melakukan wawancara dengan pendidik-pendidik mata pelajaran akidah akhlak di tiga Madrasah tersebut, membuat saya tertarik meneliti proses pembelajaran berlangsung dalam berbasis kisah. Metode yang saya gunakan dari penelitian ini adalah Metode Kualitatif dimana saya melakukan observasi secara langsung dan mewawancarai beberapa pendidik serta peserta didik untuk dimintai tanggapan dari hasil pembelajaran. Hal ini sangat disambut dengan baik oleh pendidik dan pesereta didik hingga banyak masukan disetiap Madrasah serta saya sebagai peneliti.

Peneliti menjumpai seorang pendidik disalah satu Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Banjarmasin Barat yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak, dalam pemaparan dari pendidik akidah akhlak yang saya jumpai memberikan keterangan bahwa keberlangsungan belajar mengajar di kelas, beliau tidak hanya menggunakan cara ceramah, namun beliau mampu memberikan materi secara kreatif yaitu dengan cara berkisah guna menumbuhkan daya tarik minat peserta didik dalam menjalankan proses pembelajaran akidah akhlak, dari pemaparan beliau ini yang membuat penulis tertarik dalam melaksanakan penelitian lebih spesifik lagi.

Untuk mengetahui lebih dalam lagi bagaimana cara menyampaikan pendidik akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Swasta Kecamatan Banjarmasin Barat, maka penulis mewawancarai pendidik dan melakukan observasi dari keterangan yang dipaparkan. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada pendidik akidah akhlak, beliau menyatakan ada banyak cara dalam pembelajaran guna tercapainya materi yang disampaikan. Namun cara tersebut belum sesuai sebagaimana tujuan yang diharapkan, karena permasalahan yang terdapat pada peserta didik bukanlah suatu hambatan, bilamana peserta didik mampu menguasai materi sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan dengan baik.

Akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang dapat merubah karakter sehingga pendidik mesti memiliki inovasi kreatif dalam terwujudnya pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik mampu menyerap pembelajaran dengan baik, materi yang disampaikan menggunakan cara berbasis kisah atau yang disebut bercerita yang bersumber dari Alquran, maka dari itu peneliti tertarik

untuk lebih dalam lagi menelaah tentang keefektifan cara penyampaian mata pelajaran akidah akhlak dengan judul “*Pembelajaran Berbasis Kisah Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada MTs Swasta di Kecamatan Banjarmasin Barat*”.

B. Fokus Penelitian

Uraian dari latar belakang diatas, peneliti memfokuskan dalam penelitian sebagai masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas pendidik dalam pembelajaran berbasis kisah mata pelajaran akidah akhlak pada MTs Swasta di Kecamatan Banjarmasin Barat?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam pembelajaran berbasis kisah mata pelajaran akidah akhlak pada MTs Swasta di Kecamatan Banjarmasin Barat?
3. Bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis kisah mata pelajaran akidah akhlak pada MTs Swasta di Kecamatan Banjarmasin Barat?
4. Apa materi yang diajarkan pada pembelajaran berbasis kisah mata pelajaran akidah akhlak?
5. Bagaimana media dan sumber belajar yang digunakan pada pembelajaran berbasis kisah mata pelajaran akidah akhlak?
6. Bagaimana evaluasi dan hasil belajar pada pembelajaran berbasis kisah mata pelajaran akidah akhlak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Untuk mendeskripsikan aktivitas pendidik dalam pembelajaran berbasis kisah mata pelajaran akidah akhlak pada MTs Swasta di Kecamatan Banjarmasin Barat.
- b) Untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran berbasis kisah mata pelajaran akidah akhlak pada MTs Swasta di Kecamatan Banjarmasin Barat.
- c) Untuk mendeskripsikan tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran berbasis kisah mata pelajaran akidah akhlak pada MTs Swasta di Kecamatan Banjarmasin Barat.
- d) Untuk mendeskripsikan materi yang diajarkan pada pelajaran akidah akhlak.
- e) Untuk mendeskripsikan media dan sumber yang digunakan pada pelajaran akidah akhlak.
- f) Untuk mendeskripsikan evaluasi dan hasil belajar pada pelajaran akidah akhlak.

2. Kegunaan Penelitian

a) Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengetahuan baru dalam proses pembelajaran yang bermanfaat sebagai peneliti untuk menambah inovasi pengalaman cara penyampaian dalam materi akidah akhlak agar mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Maka disini peneliti dapat mengambil

pengalaman untuk memperluas pengetahuan cara belajar mengajar yang efektif.

b) Bagi Lembaga yang diteliti

Sebagai informasi dalam memberikan masukan kepada Madrasah sejauh mana dalam pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Tujuan utama adalah mengetahui sejauh mana keberhasilan pendidik dalam menerapkan cara penyampaian pembelajaran akidah akhlak guna memberikan peningkatan proses pembelajaran.

c) Bagi Universitas Islam Negeri Banjarmasin

Sebagai pengetahuan dalam mempersiapkan generasi pendidik yang berkualitas dalam mengembangkan teori pengetahuan dan ruang lingkup agama Islam.

D. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah suatu upaya yang sadar dan terencana guna perubahan pada peserta didik dalam tingkah laku sehari-hari yang mampu membentuk karakter dalam setiap individu.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan satu kesatuan dari mata pelajaran agama Islam yang lebih mengutamakan pada aspek nilai yang baik pada Tuhannya maupun sesama manusia yang ditanamkan pada diri setiap individu

peserta didik guna menumbuhkan hasil dengan perilaku di kehidupan lingkungan dengan jangka waktu yang panjang.¹

2. Pembelajaran Berbasis Kisah

Berbasis kisah merupakan suatu kata bercerita berasal dari kata cerita yang didalam Kamus Sastra Indonesia dikatakan bahwa cerita merupakan karangan yang mengisahkan terjadinya peristiwa, kejadian, perbuatan.² Jadi penyampaian dalam bentuk cerita adalah cara yang paling efektif yang sering digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan kisah para Nabi dan Rasulnya yang bersumber pada Alquran menceritakan tentang kebaikan dan keburukan pada masa lampau.

3. Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan karakter yang memunculkan perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri yang mudah dibentuk dalam jiwa manusia dan tertanam dalam diri, sehingga menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pikiran.³ Sedangkan definisi dari pendidikan akidah akhlak adalah suatu usaha pembentukan karakter yang terencana agar peserta didik mampu merelevansikan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi umat Allah SWT. Yang taat.⁴ Perilaku merupakan perbuatan yang bersifat baik maupun tidak baik. Perilaku dibentuk sesuai lingkungan, baik lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah. Perilaku juga sebagian dari aspek aktifitas yang dikendalikan oleh diri.

¹Muhaimin, *wacana pengembangan pendidikan agama Islam* (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2004), h. 313.

²Syamsir Arifin, *Kamus Sastra Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 26.

³Mohammad Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: RaSAIL, 2009), h. 32.

⁴Hamid Wijaya, *Kamus Inggris Indonesia*, (Surabaya: Dua mitra), h. 524.

4. Metode Kisah dalam Pembelajaran

Pembelajaran berbasis kisah merupakan cara penyampaian dalam pembelajaran yang bersumber dari Alquran, ini merupakan suatu kegiatan yang penulis teliti bagaimana keefektifan saat proses pembelajaran berlangsung. Seperti apa pendidik menyampaikan dan sejauhmana materi tersampaikan dalam proses pembelajaran berbasis kisah tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Mengetahui sejauhmana masalah pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan berbasis kisah yang telah dibahas dari segi literatur maka peneliti mencoba menelusuri beberapa pustaka sehingga dari penelusuran tersebut dapat diketahui apa masalah yang masih *up to date* untuk dibahas dalam karya ilmiah yang lain.

Kajian yang terkait dalam judul penelitian terdahulu ditemukan pada karya ilmiah mahasiswa S2 yang berjudul, sebagai berikut:

1. Aris Suhardoko dalam tesisnya tahun 2018 yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulung Bawang Barat*", membahas Implementasi dalam pendidikan akidah akhlak bertujuan meningkatkan karakter peserta didik, tak lepas dari itu faktor metode cara penyampaian yang lebih ditekankan dalam penelitiannya. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa implementasinya dengan cara pendekatan emosional, pendekatan pembinaan perilaku positif dengan secara berulang-ulang, sedang langkah-langkah mewujudkannya adalah dengan memahami

permasalahan peserta didik di lingkungan sekolah dan masyarakat, memahami penyebabnya dan memberikan solusi.⁵

2. Samsul Irawan dalam tesisnya tahun 2012 yang berjudul, "*Implementasi Metode Bercerita dalam Menanamkan Akhlak Mulia bagi Peserta Didik di SDN 60 Salubattang Kota Palopo*". Tesis ini mengulas tentang implementasi metode bercerita dalam menanamkan akhlak mulia bagi peserta didik di SDN 60 Salubattang kota Palopo yang bertujuan untuk mengetahui perilaku akhlak peserta didik, dalam penerapan metode bercerita bertujuan menanamkan akhlak mulia, seiring dengan arus global perkembangan zaman. Dengan metode tersebut merupakan langkah untuk mengantisipasi dari dekadensi moral. Hasil penerapan metode bercerita sangat membantu peserta didik untuk mengetahui dan memahami ajaran agama Islam, sehingga kondisi peserta didik yang mulanya berperangai tidak terkontrol dan cenderung kasar, kurang sopan dan rendahnya perilaku sosial secara bertahap dapat terbina dengan baik, hal ini terbukti setelah metode bercerita diterapkan dalam pembelajaran ditemukan hasil yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari, terlihat dengan adanya perubahan sikap dan perilaku peserta didik mengarah pada hal-hal yang positif.⁶

3. Komariah dalam tesisnya tahun 2013, pada penelitiannya yang berjudul "*Efektifitas Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah*

⁵Aris Suhardoko, "*Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulung Bawang Barat*", Tesis, (Metro: PPs IAIN Metro, 2018).

⁶Samsul Irawan, "*Implementasi Metode Bercerita dalam Menanamkan Akhlak Mulia bagi Peserta Didik di SDN 60 Salubattang Kota Palopo*", Tesis, (Makasar: PPs UIN Alauddin, 2012).

Aliyah As-shalihin Tumbang Samba”.⁷ Metode kisah yang diterapkan pada pembelajaran akidah akhlak yang dimaksud penulis ini merupakan bentuk proses dari pembelajaran yang mana metode kisah ini mampu membuat peserta didik menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Metode yang penulis teliti bervariasi untuk bahan ajar sehingga menurutnya metode kisah lebih dominan dari metode sebelumnya. Hasil penelitiannya adalah penerapan metode kisah dalam pembelajaran akidah akhlak sangat efektif karena dapat membuat peserta didik lebih antusias selama proses pembelajaran berlangsung dan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran serta dapat memberikan tauladan dalam bersikap dan bertingkah laku.

4. Siti Rahmah dalam tesisnya tahun 2013, yang berjudul “*Efektifitas Metode Bercerita pada Proses Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak MTs Palangkaraya*”.⁸ Peneliti ini memfokuskan pada efektivitas dari metode cerita di mata pelajaran akidah akhlak, penulis menyimpulkan bahwa dalam penerapan metode bercerita merupakan sebuah metode yang dianggap efektif dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Tentunya materi yang disampaikan sesuai dengan tuntunan Alquran yang berisi kisah para Nabi dan Rasulnya. Banyak hikmah di balik kisah para sahabat Nabi sehingga metode ini dianggap tepat apabila suasana kelas mulai aktif dalam bertanya. Ketika suasana kelas sudah mulai aktif maka seorang pendidik harus memiliki ide untuk tetap memunculkan suasana baru agar tidak monoton, seperti metode tanya jawab.

⁷Komariah, “*Efektifitas Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah As-shalihin Tumbang Samba*” Tesis, (Palangkaraya: STAIN Palangkaraya 2013).

⁸Siti Rahmah, “*Efektifitas Metode Bercerita pada Proses Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak MTs Palangkaraya*”, Tesis, (Palangkaraya: STAIN Palangkaraya, 2013).

Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah : (1) Aris Suhardoko dalam tesisnya tahun 2018 yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter pada Peserta Didik di MTs Al-Hidayah Kecamatan Gunung Terang Kabupaten Tulung Bawang Barat”*, (2) Syamsul Irawan dalam tesisnya tahun 2012 yang berjudul, *“Implementasi Metode Bercerita dalam Menanamkan Akhlak Mulia bagi Peserta Didik di SDN 60 Salubattang Kota Palopo”*, (3) Komariah dalam tesisnya tahun 2013 pada penelitiannya yang berjudul *“Efektifitas Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah As-shalihin Tumbang Samba”*, (4) Siti Rahmah dalam tesisnya tahun 2013 yang berjudul *“Efektifitas Metode Bercerita pada Proses Pembelajaran Bidang Studi Aqidah Akhlak MTs Palangkaraya”*. Sedangkan tesis yang akan peneliti teliti ini membahas tentang pembelajaran berbasis kisah pada mata pelajaran akidah akhlak yang meliputi aktivitas pendidik dan peserta didik, tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran, materi, media, sumber belajar, serta evaluasi dan hasil belajar dari pembelajaran akidah akhlak berbasis kisah.

F. Sistematika Penulisan

Tesis ini secara keseluruhan terdiri dari lima BAB yang disusun dalam sistematika panduan penulisan tesis sebagai berikut:

BAB I, yang berisi Pendahuluan dimuat Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, serta Sistematika Penulisan.

BAB II, yang berisi Kerangka Teoritis yang memuat pembahasan tentang Pembelajaran Akidah Akhlak, Pembelajaran Bebas Kisah dan Fungsi Pembelajaran Berbasis Kisah.

BAB III, yang berisi Metode Penelitian memuat dari Pendekatan dan Jenis Data, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, teknik Pengumpulan Data, Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV, berisi dari pemaparan Data dan Pembahasan yang memuat Deskripsi Lokasi Penelitian di tiga Madrasah Tsanawiyah Swasta Banjarmasin, dan Hasil Penelitian yang ditemukan oleh peneliti ditulis dengan sebaik mungkin dengan sumber data yang diperoleh di lapangan yang dikaitkan dengan judul serta teori yang telah dikumpulkan.

BAB V, terakhir yang berisi Simpulan dari hasil penelitian serta saran dari peneliti untuk universitas, dan peneliti selanjutnya, serta lampiran-lampiran yang tertera.